

# Kesiapan Kerja Ditinjau dari Motivasi Kerja, Sikap Kewirausahaan, dan Kompetensi Keahlian Busana Wanita pada Siswa SMKN

**Ida Ayu Reviena Damasanti**

Pendidikan Kejuruan-Universitas Negeri Malang  
Jl. Semarang 5 Malang. E-mail: [jps.pascaum@gmail.com](mailto:jps.pascaum@gmail.com)

**Abstract:** The study has a purpose to measure the occupational readiness of Public Vocational High School students in Bali Province. The result reveals the following findings. (1) The descriptive analysis shows that the occupational readiness has mean good category. The occupational motivation has mean good category. The entrepreneurship attitude has mean fair category. The expertise competence of female dress has mean good category. (2) Work motivation, entrepreneurial attitude, competence of women's fashion expertise can explain job readiness. (3) The partial correlational analysis shows the significant correlation between independent variables and dependent variables. The recapitulation from three independent variables shows that the highest partial correlational coefficient is found in the correlation between occupational motivation and occupational readiness, and then followed by the correlation between the expertise competence of female dress and occupational readiness and correlation between entrepreneurship attitude and occupational readiness of students

**Key Words:** work readiness, motivation, attitudes, competencies, vocational school

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kesiapan kerja pada siswa SMKN di Provinsi Bali. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) analisis deskriptif menunjukkan kesiapan kerja dengan kategori baik, motivasi kerja dengan kategori baik, sikap kewirausahaan dengan kategori cukup baik, kompetensi keahlian busana wanita dengan kategori baik, (2) motivasi kerja, sikap kewirausahaan, dan kompetensi keahlian busana wanita mampu menjelaskan kesiapan kerja, (3) analisis korelasi parsial menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Rekapitulasi ketiga variabel bebas menunjukkan koefisien korelasi parsial terbesar ada pada hubungan motivasi kerja dengan kesiapan kerja, kemudian kompetensi keahlian busana wanita dengan kesiapan kerja, dan sikap kewirausahaan dengan kesiapan kerja siswa.

**Kata kunci:** kesiapan kerja, motivasi, sikap, kompetensi, SMKN

Dunia industri dan usaha sekarang sangat berkembang dan maju. Kemajuannya menyebabkan dalam dunia usaha dan dunia industri terjadi persaingan sangat ketat untuk memperoleh peluang demi kemajuan masing-masing usaha dan industrinya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa nuansa baru terhadap perkembangan masyarakat Bali terutama di bidang pariwisata, hal ini tentu saja membawa pengaruh kepada sumber daya manusia yang harus mengisi kesempatan kerja tersebut. Sumber daya tersebut perlu memiliki kualitas atau kulfifikasi yang sesuai dengan

tempat kerja mereka sebagai kesiapan mereka di dunia kerja.

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai salah satu sub-sistem dari sistem pendidikan nasional, sesuai dengan ketentuan pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 yakni, "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Kesempatan kerja bidang tata busana sebagai salah satu peluang kerja lulusan SMKN jurusan tata busana khususnya pada

bagian *design and pattern* belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini nampak dari hasil pengamatan yang dilakukan bahwa pada bagian *design and pattern* untuk siswa lulusan SMKN masih sulit untuk diterima. Karyawan *boutiq* dan *garmen* yang ada di Bali yang berasal dari lulusan SMKN masih sangat minim, dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lain. Berdasarkan pengamatan observasi di lapangan lulusan SMKN sangat banyak, akan tetapi disisi lain lulusan yang mampu mandiri dan mampu bekerja sesuai dengan bidang kompetensi yang dimilikinya masih sangat sedikit atau terbatas, sebagaimana dikemukakan oleh Ratnata (2006) bahwa tidak heran bahwa siswa-siswa SMKN yang telah tamat (lulus) banyak yang tidak bekerja atau menganggur. Hal ini dikarenakan mereka belum mampu menciptakan lapangan kerja sendiri (mandiri) dan kurangnya motivasi, demikian juga karena mereka belum siap untuk bekerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Terlepas dari perkembangan dan realita yang ada sekarang ini dimana lulusan SMKN tidak semua dapat terserap di lapangan kerja yang sesuai dengan bidang keahlian. Dari hasil lulusan tata busana hanya 35% yang dapat bekerja sesuai bidang keahlian tata busana, hal ini sesuai dengan data primer lulusan siswa program keahlian tata busana SMKN di Provinsi Bali yang telah menyelesaikan pendidikan Tahun 2012/2013. Permasalahan dalam kualitas pendidikan khususnya SMKN tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dalam suatu sistem yang saling berpengaruh. Mutu keluaran dipengaruhi oleh mutu masukan dan mutu proses. Salah satu dampak rendahnya kualitas pendidikan adalah rendahnya kemampuan wirausaha dari lulusannya. Lulusan SMKN masih cenderung memilih bekerja pada orang lain dibanding menciptakan pekerjaan secara mandiri. Untuk menjadi mandiri seseorang harus memiliki daya saing yang tinggi, kreatif, percaya diri, dan mempunyai penalaran, sehingga dapat dicapai semangat kemandirian dan jiwa kewirausahaan dikalangan siswa. Pencapaian harapan agar lulusan siap bekerja baik sebagai karyawan maupun mandiri/berwirausaha dan tidak menjadi pengangguran dilakukan melalui pengembangan budaya kewirausahaan di SMKN yang pelaksanaannya terinternalisasi pada proses pembelajaran berbagai mata pelajaran baik yang sifatnya teori maupun praktek.

Berdasarkan konteks di atas maka peserta didik SMKN sengaja dipersiapkan kelak untuk memasuki lapangan pekerjaan baik melalui jenjang karier menjadi tenaga kerja di tingkat menengah maupun berusaha

sendiri atau berwirausaha. Untuk itu peserta didik perlu dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang mengarah pada keterampilan kerja dan mandiri atau berwirausaha. Dari uraian di atas dapat disadari pentingnya kesiapan kerja. Untuk itu perlu ditumbuhkan motivasi kerja, sikap kewirausahaan, dan kompetensi keahlian busana wanita pada siswa SMKN untuk dapat mempersiapkan diri dalam dunia kerja baik sebagai karyawan maupun berwirausaha.

Masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimana gambaran motivasi kerja, sikap kewirausahaan, kompetensi keahlian busana wanita dan kesiapan kerja pada siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali. (2) Apakah terdapat hubungan motivasi kerja dengan kesiapan kerja pada siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali. (3) Apakah terdapat hubungan sikap kewirausahaan dengan kesiapan kerja pada siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali. (4) Apakah terdapat hubungan kompetensi keahlian busana wanita dengan kesiapan kerja pada siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali. (5) Apakah terdapat hubungan secara simultan antara motivasi kerja, sikap kewirausahaan, dan kompetensi keahlian busana wanita dengan kesiapan kerja pada siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran motivasi kerja, sikap kewirausahaan, kompetensi keahlian busana wanita, dan kesiapan kerja pada siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali, (2) hubungan antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja pada siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali, (3) hubungan antara sikap kewirausahaan dengan kesiapan kerja pada siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali, (4) hubungan antara kompetensi keahlian busana wanita dengan kesiapan kerja pada siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali, dan (5) hubungan secara simultan antara motivasi kerja, sikap kewirausahaan, dan kompetensi keahlian busana wanita dengan kesiapan kerja pada siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali.

## METODE

Penelitian yang dilakukan ini tergolong pada jenis penelitian "*survei*", Kerlinger (2006:660) mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari

adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Model penelitian yang digunakan adalah korelasional, penelitian korelasi dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berada dalam satu populasi. Rancangan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja, sikap kewirausahaan kompetensi keahlian busana wanita, dan kontribusi secara simultan antara motivasi kerja, sikap kewirausahaan, dan kompetensi keahlian busana wanita dengan kesiapan kerja pada siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali. Rancangan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Penelitian ini dilakukan di SMKN di seluruh Provinsi Bali, dengan objek penelitian adalah program keahlian tata busana di seluruh SMKN di Provinsi Bali. penelitian ini yang menjadi populasi target penelitian adalah siswa SMKN kelas XI dengan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Alasan kelas XI dijadikan subjek penelitian karena pada umumnya siswa telah menempuh semua mata pelajaran baik teori maupun praktik kejuruan, yang di dalam sudah termasuk program praktik pengalaman kerja lapangan yang dilakukan di dunia usaha maupun di dunia industri. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 91 siswa.

Instrumen untuk memperoleh data penelitian digunakan angket dan tes. Angket ini digunakan untuk mengukur variabel kesiapan kerja, motivasi kerja, dan sikap kewirausahaan. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan kompetensi keahlian bu-

sana wanita. Instrumen dikembangkan oleh peneliti dan divalidasi oleh dosen ahli. Setelah instrumen divalidasi oleh dosen ahli, kemudian instrumen di uji cobakan kepada 18 responden siswa program keahlian tata busana di SMKN 3 Denpasar untuk melihat validitas dan reliabilitas.

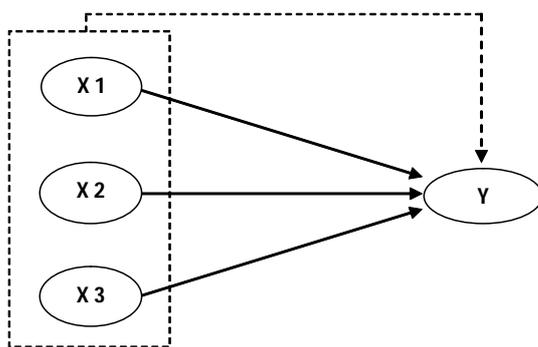
Data dianalisis menggunakan analisis deskripsi, korelasi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linieritas, multikolinier, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan pendekatan statistik inferensial. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi linier sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis yang keempat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi linier ganda. Teknik pengujian hipotesis dengan korelasi dan regresi ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS 17 for Windows*.

### HASIL

Data penelitian diperoleh dari kuesioner yang telah didistribusikan kepada responden. Kuesioner yang disebar pada 4 sekolah SMKN di Provinsi Bali berjumlah 91 responden. Secara khusus pada SMKN 4 Denpasar dilakukan pengambilan sampel untuk dua kelas. Untuk analisis data, digunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data variabel yang diteliti, sementara statistik inferensial digunakan untuk uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

Deskripsi umum hasil penelitian yang dipaparkan pada bagian ini meliputi rekap kategori minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Rekap kategori dari variabel terikat dan tiga variabel bebas tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil deskriptif pada seluruh variabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pencapaian kesiapan kerja untuk siswa SMKN program keahlian tata busana adalah 90,43 nilai ini masuk pada kategori baik dengan melihat nilai minimum dan maksimum. Hasil deskriptif pada variabel motivasi kerja memiliki nilai rata-rata 94,12 dengan nilai minimum 47 dan nilai maksimum 117 dari nilai yang dicapai pada motivasi kerja dapat dikategorikan baik. Untuk variabel yang kedua yaitu sikap kewirausahaan sedikit berbeda dengan hasil rata-rata variabel yang lainnya, dimana sikap kewira-



- KETERANGAN:**  
**X1** = Motivasi Kerja  
**X2** = Sikap Kewirausahaan  
**X3** = Kompetensi Keahlian Busana Wanita  
**Y** = Kesiapan Kerja  
 = Hubungan Secara Bersama-sama/Simultan  
 = Hubungan Secara Parsial

**Gambar 1. Desain Rancangan Penelitian**

**Tabel 1. Rekap Kategori Minimum, Maksimum, Mean, Standar Deviasi**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.KESIAPAN KERJA	91	69	108	90.43	7.953
X1.MOTIVASI KERJA	91	47	117	94.12	11.066
X2.SIKAP KEWIRUSAHAAN	91	125	204	156.77	12.851
X3.KOMPETENSI KEAHLIAN	91	16	27	23.53	2.575
Valid N (listwise)	91				

**Tabel 2. Hasil Korelasi Parsial**

Variabel	Koefisien korelasi parsial	p-value	Variabel Kontrol
X1. Motivasi kerja	0,504	0,000	X2.Sikap kewirausahaan, X3.Kompetensi keahlian
X2.Sikap kewirausahaan	0,331	0,002	X1. Motivasi kerja, X3.Kompetensi keahlian
X3.Kompetensi keahlian	0,445	0,000	X1. Motivasi kerja, X2.Sikap kewirausahaan

usaha yang dimiliki siswa SMKN program keahlian tata busana yang ada di Provinsi Bali tergolong dalam kategori yang cukup baik hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dimiliki yaitu 156,77 dengan rentangan nilai minimum berada pada 125 dan rentangan maksimumnya berada pada nilai 204. Untuk variabel kompetensi keahlian busana wanita pada siswa SMKN program keahlian tata busana dapat dikategorikan memiliki kompetensi yang baik hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang dimiliki siswa program keahlian tata busana yaitu 23.53.

Penaksiran koefisien regresi pada analisis ini menggunakan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square*). Penerapan metode ini akan menghasilkan sebuah penaksiran yang baik jika seluruh asumsi yang berlaku dalam analisis bisa terpenuhi. Asumsi yang mendasari pada analisis regresi antara lain: (a) nilai residual berdistribusi normal, (b) uji linieritas, (c) tidak terjadi multikolinier, (d) tidak terjadi heteroskedastisitas, dan (e) tidak terjadi autokorelasi. Berikut merupakan penjelasan hasil pengujian lima asumsi tersebut. Pertama, Uji normalitas untuk nilai statistik dilakukan dengan Kolmogorov – Smirnov dan P-P Plot. Pemeriksaan distribusi normal pada data residual dengan menggunakan P-P plot ditunjukkan dengan hasil pencaran data yang akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Setelah uji normalitas terpenuhi maka yang ke dua adalah uji linieritas. Uji linieritas dapat terpenuhi bila uji F menghasilkan uji yang signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ) berarti asumsi linieritas terpenuhi.

Uji selanjutnya adalah uji klasik antara lain adalah pertama, uji asumsi klasik multikolinieritas. Hasil pemeriksaan terhadap asumsi tidak terjadi multikolinier dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel bebas. Gujarati (1995) berpendapat bahwa sebuah variabel bebas akan dianggap memiliki multikolinieritas yang tinggi dengan satu atau beberapa variabel bebas lainnya jika nilai VIF lebih kecil 10. Dari hasil perhitungan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada data tidak terjadi multikolinieritas karena seluruh nilai VIF yang didapat adalah kurang dari 10. Kedua, uji asumsi klasik heteroskedastisitas ini tidak terjadi jika nilai *p-value* pada hasil uji-t terhadap koefisien regresi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Untuk uji asumsi ini menggunakan uji Park. Ketiga, uji asumsi klasik autokorelasi Asumsi tidak terjadi autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Hasil analisis diperoleh statistik DW sebesar 2,232. Nilai kritis pembandingan pada  $k = 3$  dan  $N = 91$  adalah  $dL = 1,592$  dan  $dU = 1,728$ , sehingga diperoleh nilai  $(4-dU) = 2,272$ . Nilai perhitungan DW berada di antara nilai  $dU$  dan  $(4-dU)$ , yaitu  $1,728 < 2,232 < 2,272$ . Hasil analisis ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi, karena semua uji asumsi sudah dapat terpenuhi maka dapat dilanjutkan dengan korelasi dan analisis regresi.

Berikut ini adalah hasil perhitungan korelasi parsial setiap variabel bebas terhadap kesiapan kerja adalah sebagai berikut (Tabel 2). Koefisien korelasi parsial terbesar (0,504) ada pada hubungan antara motivasi kerja dan kesiapan kerja. Hasil ini menggam-

barkan bahwa tingginya kesiapan kerja dapat terjadi karena adanya motivasi kerja yang kuat untuk berprestasi. Selain motivasi kerja, peranan kompetensi keahlian (0,445) yang tinggi turut serta mendorong terbentuknya kesiapan kerja yang lebih baik. Sedangkan pada variabel sikap kewirausahaan juga mempunyai korelasi parsial yang signifikan akan tetapi dengan kontribusi yang paling lemah dibandingkan dengan dua variabel lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi pada Tabel 3, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 10,526 + 0,306 X_1 + 0,161 X_2 + 1,102 X_3$$

Persamaan regresi dengan *standardized coefficient* (beta) sebagai berikut:

$$Y = 0,425 X_1 + 0,260 X_2 + 0,357 X_3$$

$$R^2 = 50,8\%$$

Dari persamaan regresi diketahui bahwa variabel terikat kesiapan kerja (Y) nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas yaitu motivasi kerja ( $X_1$ ), sikap kewirausahaan ( $X_2$ ) dan kompetensi keahlian ( $X_3$ ). Koefisien regresi pada keempat variabel bertanda positif, hal ini bisa dimaknai bahwa penerapan motivasi kerja, kuatnya sikap kewirausahaan dan peningkatan kompetensi keahlian berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Kontribusi gabungan pengaruh ketiga variabel bebas terhadap kesiapan kerja adalah 50,8%. Sumbangan efektif adalah kontribusi parsial dari masing-

masing variabel bebas yang diperoleh dengan cara menghitung hasil kali dari koefisien korelasi dengan nilai beta. Sumbangan efektif terbesar bersumber dari motivasi kerja (22,8%) lalu disusul oleh kompetensi keahlian (16,4%) dan sikap kewirausahaan (11,6%). Hasil ini mempunyai kesamaan dengan informasi yang bersumber dari koefisien korelasi parsial bahwa motivasi kerja adalah faktor penentu terbesar kesiapan kerja.

Sumbangan relatif merupakan hasil rasio dari masing-masing sumbangan efektif dibagi dengan nilai total sumbangan efektif. Pada Tabel 4 tampak bahwa sumbangan relatif dari motivasi kerja adalah 44,8%.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi digunakan untuk memprediksi hubungan dari sejumlah variabel bebas dan variabel terikat. Pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis digunakan nilai signifikansi (p-value) dengan kriteria apabila p-value > 0,05, maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya koefisien regresi yang diperoleh adalah tidak signifikan, dan apabila p-value < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya koefisien regresi yang diperoleh adalah signifikan. Pengujian hipotesis pertama yaitu hipotesis H1 dinyatakan bahwa diduga ada hubungan antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa SMKN di Bali. Hasil uji statistik terhadap koefisien korelasi parsial antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja sebesar 0,504 adalah signifikan (p-value = 0,000) < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Regresi**

Variabel	Koef. Regresi	Beta	T	P-value	Keterangan
X1. Motivasi kerja	0.306	0.425	5.440	0.000	Signifikan
X2. Sikap kewirausahaan	0.161	0.260	3.277	0.002	Signifikan
X3. Kompetensi keahlian	1.102	0.357	4.631	0.000	Signifikan
Konstanta	= 10,526				
$t_{tabel}$	= 1,988				
R	= 0,713				
Adjusted $R^2$	= 0,491				
$R^2$	= 0,508				
F hitung	= 29,977				
P-value	= 0,000				
$F_{tabel}$	= 2,715				

**Tabel 4. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif**

Variabel	Koefisien korelasi	Beta	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif (%)
X1. Motivasi kerja	0.536	0.425	22.8%	44.8%
X2. Sikap kewirausahaan	0.447	0.260	11.6%	22.9%
X3. Kompetensi keahlian	0.460	0.357	16.4%	32.3%
Total	-	-	50.8%	100.0%

data penelitian mendukung hipotesis H1 bahwa ada hubungan antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa. Pengujian hipotesis kedua yaitu hipotesis H2 dinyatakan bahwa diduga ada hubungan antara sikap kewirausahaan dengan kesiapan kerja siswa SMKN di Bali. Hasil uji statistik terhadap koefisien korelasi parsial antara sikap kewirausahaan dengan kesiapan kerja sebesar 0,331 adalah signifikan ( $p\text{-value} = 0,002$ )  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian mendukung hipotesis H2 bahwa ada hubungan antara sikap kewirausahaan dengan kesiapan kerja siswa. Pengujian hipotesis ketiga yaitu hipotesis H3 dinyatakan bahwa diduga ada hubungan antara kompetensi keahlian dengan kesiapan kerja siswa SMKN di Bali. Hasil uji statistik terhadap koefisien korelasi parsial antara kompetensi keahlian dengan kesiapan kerja sebesar 0,445 adalah signifikan ( $p\text{-value} = 0,000$ )  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian mendukung hipotesis H3 bahwa ada hubungan antara kompetensi keahlian dengan kesiapan kerja siswa. Pengujian hipotesis keempat yaitu hipotesis H4 dinyatakan bahwa diduga ada hubungan secara simultan antara motivasi kerja, sikap kewirausahaan dan kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa SMKN di Bali. Hasil uji F terhadap koefisien berganda ( $R$ ) antara keempat variabel bebas dengan kesiapan kerja sebesar 0,713 adalah signifikan ( $p\text{-value} = 0,000$ )  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian mendukung hipotesis H4 bahwa ada hubungan secara simultan antara motivasi kerja, sikap kewirausahaan dan kompetensi keahlian dengan kesiapan kerja siswa.

## PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu bagian pembahasan terhadap hasil penelitian deskriptif dan bagian pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis penelitian yang diajukan yaitu kesiapan kerja ditinjau dari motivasi kerja, sikap kewirausahaan, dan kompetensi keahlian busana wanita pada siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali.

### Pembahasan Hasil Penelitian Deskriptif

Hasil penelitian secara empiris menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMKN program keahlian tata busana cenderung masuk pada kategori baik.

Kategori kesiapan kerja yang baik seperti ini, walau belum optimal sekali kondisinya tentu sudah mengembirakan, karena jika teori Slamento (2010) benar mengatakan bahwa variabel kesiapan itu adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuat siap terhadap suatu kondisi.

Kondisi kesiapan kerja yang baik ini menunjukkan pada kita, bahwa upaya bersama dari para penyelenggara pendidikan, mulai dari tingkat atas hingga tingkat bawah telah menunjukkan hasil yang nyata. Jika dilihat kondisi kesiapan kerja sebagian dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor kematangan, faktor kecerdasan, faktor keterampilan, faktor kemampuan, dan faktor lingkungan. Pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu faktor penentu kesiapan yang harus dimiliki siswa untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah maupun dapat menciptakan lapangan kerja (mandiri). Kesiapan kerja siswa SMKN yang masih perlu ditingkatkan dan menumbuhkan beberapa perbaikan yang berhubungan dengan motivasi kerja, sikap kewirausahaan, dan kompetensi keahlian busana wanita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja merupakan faktor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap kesiapan kerja siswa SMKN program keahlian tata busana, dalam hal ini motivasi kerja berada dalam kategori baik. Motivasi kerja yang ada di dalam maupun di luar diri siswa akan memberikan semangat dan kekuatan untuk melakukan suatu kegiatan, kekuatan motivasi dari diri siswa maka ia akan berusaha untuk melakukan suatu tindakan yang mengharuskannya melaksanakan suatu pekerjaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa pendapat yang mengatakan bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja (Moh. As'ad, 1982:44) dan pendapat dari Sardiman (2012) di dalam pengertian motivasi ditemukan adanya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Ryan, dkk. (1991) mengatakan bahwa motivasi dapat dianggap penting atau tidak penting tergantung sejauh mana hubungannya dengan tujuan dasar. motivasi ini akan sangat penting bagi siswa yang memiliki harapan, peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian tata busana. Tetapi jika siswa yang harapannya hanya sekadar menyelesaikan pendidikan di SMKN maka motivasi itu relatif tidak penting. Maka dari itu seseorang guru merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong, menumbuhkan semangat siswa, dan dapat membuat siswa senang terhadap pelajaran.

Untuk mengetahui sikap kewirausahaan, dalam konteks studi ini, mencerminkan apakah siswa memiliki persepsi baik atau buruk tentang kewirausahaan. Jika mereka memiliki sikap positif, mereka akan menunjukkan interest besar untuk ikut dalam aktivitas kewirausahaan, yang pastinya memudahkan mereka belajar lebih tentang kewirausahaan dan mendapatkan pengalaman praktek (Kwok-Yiou, dkk, 2012). Hasil penelitian sikap kewirausahaan sedikit berbeda dengan hasil motivasi kerja dan kompetensi keahlian busana wanita. Sikap kewirausahaan yang dimiliki siswa SMKN program keahlian tata busana tergolong dalam kategori cukup baik. dengan kategori sikap kewirausahaan yang cukup baik seperti ini, walaupun belum optimal sekali tetapi kondisinya tentu sudah menggembirakan. Lebih rendahnya satu kategori sikap kewirausahaan yang dialami oleh siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali dibandingkan dengan kompetensi keahlian dan motivasi kerja tampaknya agak ironis kondisi ini jelas membutuhkan kesiapan dalam segala hal.

Kompetensi merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa pencari kerja atau alumni SMKN agar dapat mencari kerja yang sesuai dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai pekerja dengan baik sesuai bidang keahliannya. Kompetensi keahlian siswa SMKN tata busana adalah kemampuan siswa menguasai keahlian pada bidang keahlian tata busana baik dalam pengetahuan, psikomotor, dan sikapnya. Kompetensi keahlian dalam membuat busana wanita dengan sistim kontruksi ditinjau dari kemampuan pengetahuan yaitu siswa paham terhadap penguasaan busana wanita, istilah-istilah di dalam mengambil ukuran, dan siswa pahan terhadap rumus-rumus yang digunakan dalam pembuatan pola dasar.

Lebih lanjut Eka (2011) menyatakan bahwa busana wanita banyak ragam modelnya. Mungkin diantara jenis busana, busana wanitalah yang mempunyai banyak model dan rumit pemecahan polanya. Membuat pecah pola busana wanita adalah materi pembelajaran di SMKN yang merupakan kompetensi dasar mengubah pola sesuai dengan desain. Kenyataan ini juga senada dengan hasil penelitian Romadhoni, dkk (2010) menegaskan bahwa seseorang diterima dalam pekerjaannya tidak hanya mengandalkan keahliannya saja akan tetapi kemampuan akan kemampuan akademis (kompetensi keahlian) sangat mempengaruhi. Siswa dituntut mempunyai pengetahuan di dalam bidang kompetensi keahlian guna menyiapkan dirinya memasuki dunia kerja yang nantinya siswa siap be-

kerja dan bersaing sesuai dengan bidang keahlian kompetensinya.

## **Pembahasan Hasil Uji Hipotesis**

### ***Hubungan Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa***

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa SMKN program keahlian tata busana. Motivasi kerja yang terbentuk kuat pada diri siswa akan mendorong kesiapan kerja yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryianto (2011) pada siswa SMK yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja, dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi kerja maka semakin tinggi kesiapan kerja.

Motivasi kerja mempunyai pengaruh dalam suatu pekerjaan. Seperti yang diungkapkan oleh Kartini (1995) bahwa "motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja". Motivasi seseorang pada dasarnya dipengaruhi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi dalam atau disebut juga motivasi intrinsik adalah motivasi yang ada di dalam diri setiap individu. Sementara motivasi luar atau motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif atau berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Karena adanya kebutuhan dan tujuan pada diri seseorang, maka akan timbul semangat atau dorongan untuk melakukan aktivitas.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja mempunyai hubungan penting dalam kesiapan kerja karena motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Makin tinggi motivasi kerja yang dimiliki siswa maka makin tinggi pula kemampuan dan keterampilan siswa dan berarti tinggi pula kesiapan kerja siswa.

### ***Hubungan Sikap Kewirausahaan dengan Kesiapan Kerja Siswa***

Hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap kewirausahaan dengan kesiapan kerja pada siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali. Berdasarkan silogismenya dan kondisi di atas, maka dapat diduga makin baik sikap kewirausahaan yang dimiliki siswa maka makin baik pula kesiapan kerja siswa. Hal tersebut menunjukkan bah-

wa secara umum para siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali telah memiliki kesiapan kerja yang baik. Sikap kewirausahaan menggambarkan kepribadian seseorang terhadap cara pandang dan pola pikir (*mind set*) terhadap hal yang dihadapi. Sikap tersebut merupakan sikap positif yang memiliki ciri kreatif, disiplin, mandiri, bekerja keras, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Variasi yang ditunjukkan oleh deskripsi di atas mengidentifikasi bahwa kesiapan kerja seseorang juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, tetapi tidak diteliti secara khusus, karena dari beberapa indikator sikap kewirausahaan yang diukur oleh peneliti sudah dapat mewakili.

Seiring dengan berjalannya waktu sikap kewirausahaan ini akan tumbuh dan berkembang melalui pembelajaran, pengalaman, dan beberapa hal yang mempengaruhinya. Hasil penelitian masih dapat diinterpretasi bahwa variasi sikap kewirausahaan masih memungkinkan untuk berkembang seiring dengan perkembangan waktu dan pengalaman para siswa SMKN program keahlian tata busana. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda melalui pengorbanan waktu dan upaya, dimana orang bersangkutan menanggung resiko, menerima imbalan, dan mendapatkan kepuasan pribadi berkaitan dengan upaya-upaya tersebut (Winardi, 2003). Sedangkan sikap menurut Thurstone dan Likert yang dikutip oleh Azwar (2005) adalah reaksi terhadap perasaan. Perasaan yang dimaksud adalah perasaan yang mendukung dan tidak mendukung terhadap sesuatu objek. Dengan demikian sangat jelas sikap kewirausahaan sebagai sebuah proses penciptaan sesuatu yang merupakan bentuk reaksi terhadap perasaan seseorang. Proses dan reaksi itu akan berkembang dan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan ke arah sebaliknya sesuai dengan objek yang ditemui seseorang.

#### ***Hubungan Kompetensi Keahlian Busana Wanita dengan Kesiapan Kerja Siswa***

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi keahlian busana wanita dengan kesiapan kerja pada siswa SMKN di Provinsi Bali. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kesiapan kerja yang dimiliki terhadap program keahlian tata busana yang positif dan baik. Dari kompetensi keahlian yang dimiliki siswa SMKN di Provinsi Bali, terlihat bahwa hasil yang ditunjukkan berdasarkan nilai tes kompetensi yang diberikan menunjukkan adanya variasi kompetensi ke-

ahlian busana wanita siswa SMKN program keahlian tata busana. Marniati (2009) berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa penerimaan karyawan di industri lebih menekankan penilaian pada faktor-faktor wawasan pengetahuan kesesuaian bidang keahlian dan penguasaan Ipteks.

Studi lain dikatakan oleh Spencer & Spencer (2003) bahwa kompetensi sebagai suatu karakteristik dasar seseorang yang menjadi penyebab hubungannya dengan kriteria referensi dan atau kinerja yang superior di dalam suatu pekerjaan atau situasi. Kesiapan kerja atau pencapaian kinerja yang super dapat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki seseorang sebagai suatu karakter yang bersifat mendasar. Penelitian yang dilakukan Diniharsasi (2009) untuk dapat mempersiapkan diri bekerja hal yang dibutuhkan adalah ilmu pengetahuan, keterampilan teknis dari bidang yang ditekuninnya, pengalaman kerja, dan masih banyak faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan bahwa kompetensi memberikan kontribusi yang positif dalam peningkatan kesiapan kerja.

#### ***Kontribusi Simultan antara Motivasi Kerja, Sikap Kewirausahaan, dan Kompetensi Keahlian Busana Wanita terhadap Kesiapan Kerja Siswa***

Hasil analisis ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan kontribusi ini arahnya positif dari ketiga variabel bebas secara bersama-sama antara motivasi kerja, sikap kewirausahaan dan kompetensi keahlian busana wanita terhadap kesiapan kerja pada siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali melalui persamaan regresi dan sumbangan efektif yang dimiliki dari masing-masing variabel bebas yang cukup baik, sehingga mampu menjelaskan kesiapan kerja. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, terdapat kontribusi secara bersama-sama antara motivasi kerja, sikap kewirausahaan, dan kompetensi keahlian busana wanita dengan kesiapan kerja pada siswa SMKN program keahlian tata busana di provinsi Bali. Makin positif motivasi kerja yang ada pada diri siswa baik yang ada di dalam maupun di luar diri terhadap keinginannya untuk bekerja, makin tinggi sikap kewirausahaan yang tertanam pada diri siswa, dan makin baik kompetensi yang dimiliki baik menyangkut bidang afektif, kognitif, maupun psikomotor, membuat siswa terdorong dan siap untuk terjun ke dunia usaha atau industri yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Dilihat dari besaran kontribusi pengaruh ketiga variabel secara parsial dari masing-masing variabel (motivasi kerja, sikap kewirausahaan, dan kompetensi keahlian busana wanita) dengan kesiapan kerja untuk koefisien regresi ini adalah signifikan. Kontribusi efektif yang disumbangkan pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang paling tinggi ditunjukkan pada variabel motivasi kerja, disusul dengan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa dan sikap kewirausahaan. Besaran sumbangan efektif sikap kewirausahaan adalah yang paling kecil diantara kombinasi liniernya dengan kontribusi motivasi kerja dan kompetensi keahlian busana wanita. Walaupun sumbangan efektif sangat kecil, namun cukup signifikan.

Uraian di atas menunjukkan walaupun ketiga variabel bebas (motivasi kerja, sikap kewirausahaan, dan kompetensi keahlian busana wanita) secara signifikan berpengaruh baik secara parsial maupun secara simultan akan tetapi masih dirasakan kecil, terutama pada pengaruh sikap kewirausahaan. Dilihat dari karakteristik ketiga variabel bebas tersebut adalah: motivasi kerja, sikap kewirausahaan, dan kompetensi keahlian busana wanita merupakan variabel-variabel yang masih memungkinkan untuk berkembang pada setiap individu. Untuk mencapai kesiapan kerja yang baik pada setiap individu perlu diupayakan atau dikondisikan dengan baik agar ketiga variabel tersebut dapat ditingkatkan intensitasnya pada setiap individu dengan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak, terutama pihak sekolah.

Sonhadji (2012) mengatakan pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum, karena pendidikan kejuruan diselenggarakan untuk menyiapkan lulusan memasuki dunia kerja (*education for work*). Motivasi kerja tinggi yang ditunjang dengan kompetensi yang baik dan memiliki sikap kewirausahaan yang kreatif, bekerja keras, mandiri, disiplin, dan memiliki jiwa kepemimpinan akan semakin memperkuat kesiapan kerja yang dimiliki siswa. Dimilikinya kesiapan kerja yang baik akan memperoleh hasil yang maksimal dan siswa mampu bersaing untuk bekerja sebagai karyawan maupun mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Setelah melalui tahapan penelitian, yaitu proses penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengum-

pulan data, dan analisis data, akhirnya dalam penelitian ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Pertama, gambaran terhadap kesiapan kerja ditinjau dari motivasi kerja, sikap kewirausahaan, dan kompetensi keahlian busana wanita pada siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali secara umum dapat digolongkan dalam kategori baik, tetapi sedikit berbeda dengan hasil yang diperoleh pada sikap kewirausahaan yang dimiliki siswa SMKN program keahlian tata busana yang tergolong dalam kategori cukup baik, dengan kategori sikap kewirausahaan yang cukup baik seperti ini, walaupun belum optimal sekali tetapi kondisinya tentu sudah mengembirakan.

Kedua, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja pada siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali. Hal ini dapat dikatakan memiliki motivasi kerja yang baik, maka makin baik pula kemampuan dan keterampilan siswa dan berarti semakin baik pula kesiapan kerja yang dimiliki siswa SMKN program keahlian tata busana.

Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kewirausahaan dengan kesiapan kerja pada siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali. Dengan kata lain makin baik sikap kewirausahaan yang dimiliki siswa SMKN program keahlian tata busana, maka makin baik pula kesiapan kerja yang dimiliki siswa SMKN program keahlian tata busana.

Keempat, terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi keahlian busana wanita dengan kesiapan kerja pada siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali. Kompetensi keahlian busana wanita memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kesiapan kerja siswa sehingga dapat dijadikan alternatif dalam kegiatan proses belajar.

Kelima, ada hubungan simultan yang signifikan antara motivasi kerja, sikap kewirausahaan, dan kompetensi keahlian busana wanita dengan kesiapan kerja pada siswa SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali. Hubungan secara simultan memiliki nilai kontribusi, dimana kontribusi gabungan dari pengaruh ketiga variabel bebas terhadap kesiapan kerja adalah 50,8%. Sumbangan efektif terbesar bersumber dari motivasi kerja lalu disusul oleh kompetensi keahlian busana wanita dan sikap kewirausahaan. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan informasi yang bersumber dari perhitungan regresi bahwa motivasi kerja adalah faktor penentu terbesar kesiapan kerja.

## Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan, maka diajukan saran-saran sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian kesiapan kerja yang dimiliki siswa program keahlian tata busana tergolong dalam kategori yang baik, maka disarankan kepada kepala sekolah SMKN program keahlian tata busana di Provinsi Bali untuk mempertahankan dan bahkan lebih ditingkatkan lagi dari penguasaan aspek pengetahuan bidang keahlian tata busana dan tingkat keterampilan bidang kerja pada siswa, karena hal ini sangat penting sebelum siswa terjun langsung ke dunia usaha atau dunia industri. Khususnya pada sikap kewirausahaan perlu ditumbuhkan pada siswa untuk membekali siswa bekerja secara mandiri yaitu dengan menerapkan nilai-nilai sikap kewirausahaan pada program produktif yaitu dari proses perencanaan, produksi, sampai dengan pemasaran produk.

Dengan penelitian ini, diharapkan guru dapat lebih bervariasi dalam menyampaikan pengetahuan di bidang kompetensi keahlian busana wanita sehingga siswa termotivasi dalam belajar karena pelajaran praktik busana wanita dibutuhkan penguasaan teori dan penerapan secara langsung yang menghasilkan suatu produk. Di bidang adaptif, guru khususnya yang mengajar dibidang kewirausahaan agar lebih dapat menerapkan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Ke depannya, peningkatan kesiapan kerja pada siswa secara lebih nyata dapat melalui guru di masing-masing SMKN. Tujuan agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dalam menyiapkan diri untuk bekerja baik sebagai karyawan di industri maupun bekerja secara mandiri.

Bagi Dinas Pendidikan kota/Kabupaten Provinsi diharapkan tidak hanya memperhatikan sisi masukan pendidikan dan proses, tetapi keluaran yang dihasilkan siswa SMKN program keahlian tata busana yang dapat dijadikan masukan peningkatan kualitas pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.

Bagi pemerintah daerah agar memberikan dukungan kepada kepala sekolah dan guru mengenai kebijakan terhadap proses pembelajaran maupun sarana dan prasarana yang dapat mendukung siswa dalam melaksanakan pembelajaran khususnya bidang produktif dan memberikan program pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru SMKN program keahlian

tata busana yang sesuai dengan tuntutan di dunia industri yang sedang berkembang.

Untuk peneliti lain yang berkaitan mengadakan penelitian yang sejenis diharapkan dilakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang lain (misalnya: pelaksanaan prakerin, unit produksi, dukungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, minat kerja, kurikulum, sarana pembelajaran praktik tata busana dan pengantar teori praktik), sehingga dapat diketahui hasil mana yang dapat memberikan sumbangan lebih besar dan dapat diketahui seberapa jauh variabel tersebut mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMKN program keahlian tata busana.

## DAFTAR RUJUKAN

- As'ad, M. 1982. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Azwar, S. 1998. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edwards, A.L. 1969. *Techniques of Attitude Scale Construction*. Narandas Bulding, 18 Ballard Estate, Bombay 1, India.
- Eka, W. 2011. *Busana Wanita*. Yogyakarta: PT Intan Sejati Klaten.
- Gujarati, D. 1995. *Basic Econometrics*. Edisi ketiga. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Hariyanto. 2011. *Hubungan Motivasi dan Minat Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Otomotif di SMK Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kartini. 1995. *Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Pendapatan Keluarga dengan Minat Berwiraswasta pada Peserta Kursus Menjahit di Singaraja*. Skripsi tidak diterbitkan. Singaraja: Jurusan Ilmu Pendidikan STKIP Negeri Singaraja.
- Kerlinger, F. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behavioral* (Volume 3). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Leung, K.Y., dkk. 2012. Factor Influencing Engineering Students' Intention To Participate in on-Campus Entrepreneurial Activities. *Journal of Entrepreneurship Education*. 15 (Annual 2012):1. From Gale Education, Religion and Humanities Lite Package.
- Marniati. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Industri Garment dalam Memilih Tenaga Kerja. *Jurnal Busana dan Desain*, 4(1):422-427.
- Ratnata, I.W. 2006. *Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk memenuhi Tuntutan Dunia Kerja*. Makalah disajikan

- kan dalam Proseding Seminar Internasional. 1(1): 597-602.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT. Raja Garvindo Persada.
- Mohammad, S. 2011. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sonhadji, A. 2012. *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN)*.